

Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan I menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Nimas Larasati Fransisca¹, Catharina Wigati Retno Astuti², Patrisia Betris Yan Ariyanti³

^{1,2}PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

³SD Negeri Plaosan 1, Plaosan, Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272, Indonesia

nimaslarasatifransisca@gmail.com

Abstract

The background of this research is the low activity of students in learning activities in class IV of SD Negeri Plaosan 1. This research is a class action research, which is carried out in class IV in the even semester of the 2022/2023 school year SD Negeri Plaosan 1 with a total of 28 students. The purpose of this research is to increase the activity and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Plaosan I using a learning model *Contextual Teaching and Learning*. The results showed an increase in student activity and learning outcomes in learning activities. Judging from the acquisition of activeness data from pre-cycle to cycle II, in the pre-cycle of 28 students there were 15 students with active criteria with a percentage of 53.58% in cycle I showed an increase in student activity as many as 20 students who were active with a percentage of 71.43%. then in cycle II showed increased results as many as 24 active students with a percentage of 85.72%. The increase in activity is due to the learning model *Contextual Teaching and Learning* which makes students more enthusiastic in carrying out learning activities. Learning outcomes have increased from the percentage of classical completeness from 60% in pre-cycle to 78% in cycle I and increased again to 92% in cycle II.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Activeness, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Plaosan 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri Plaosan 1 yang berjumlah 28 siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan I menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Dilihat dari perolehan data keaktifan pada pra siklus sampai siklus II, pada pra siklus dari 28 siswa terdapat 15 siswa berkriteria aktif dengan presentase 53.58% pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa sebanyak 20 siswa yang aktif dengan presentase 71,43%. kemudian pada siklus II menunjukkan hasil yang meningkat sebanyak 24 siswa yang aktif dengan presentase 85,72%. Meningkatnya keaktifan tersebut dikarenakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang membuat siswa lebih berantusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan klasikal dari 60% pada pra siklus meningkat menjadi 78% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 92% pada siklus II.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Keaktifan, Hasil belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa

agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yg mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan. Salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Sekolah Dasar sebagai penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi degradasi moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada perkembangan paradigma PKn, tugas utama PKn pada paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang terdiri dari, mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warganegara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 10). Udin S. Winatapura, dkk. (2008: 1.2) menjelaskan bahwa, "Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut: membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dalam ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri". Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif dapat dicapai salah satunya menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang telah ditentukan. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Sekolah sebagai tempat siswa belajar, diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran, tetapi pada kenyataannya kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam memahami materi pelajaran. Masalah tersebut juga ditemukan di SD Negeri Plaosan 1 ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan daya serap siswa berbeda-beda. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas diantaranya ada siswa yang memperhatikan pelajaran dan ada yang ramai sendiri serta ada siswa yang enggan menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Secara umum keadaan siswa kelas IV SD Negeri Plaosan I dalam mengikuti pelajaran PKn yang dilihat dari keaktifan siswa masih sangatlah kurang. Keaktifan disini dilihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal di depan kelas serta menjawab pertanyaan dari guru. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang sangat diharapkan adalah keaktifan secara mental yang dibarengi dengan keaktifan fisik, sehingga diharapkan siswa betul-betul berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Martinis (2007 : 82) mengungkapkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau usaha individu untuk membangun pengetahuan dalam dirinya yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Keaktifan belajar merupakan sesuatu yang penting bagi siswa terutama dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek konitif, afektif,

dan psikomotorik. Hisyam menyatakan Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Pembelajaran yang aktif mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan belajar aktif berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (2002:32).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Plaosan 1 salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Nurhadi pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Jadi, pendekatan kontekstual disini adalah pembelajaran yang holistik yang bertujuan mengaitkan informasi yang diterima terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dinamis. Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual adalah siswa tidak diharuskan untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong mengkonstruksikan pengetahuan di benak sendiri. Melalui pembelajaran kontekstual siswa diharapkan belajar melalui “mengalami”bukan “menghapal”.

Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memiliki pemahaman akademiknya saja melainkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupannya sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran kontekstual, peran guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru yang didapat dari siswa itu sendiri. pendekatan kontekstual menjadi prioritas yang harus dikedepankan di dalam sistem pembelajaran yang ada. Selain itu pembelajaran kontekstual bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Siswa diajak bekerja dan mengalami sendiri, sehingga siswa akan mudah memahami suatu konsep suatu materi dan nantinya dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Menurut Elaine B. Johnson, (2009: 67),menyatakan bahwa *Contextual Teaching And Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara mengubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi mereka, sosial, dan budaya mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber ilmu. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri Plaosan 1 dengan model *Contextual Teaching And Learning*.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Dara Rahayu Febrian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Sugiarti pada tahun 2012/2013 di SD Negeri 3 Mangunrejo kelas V juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Melihat dari kedua hasil penelitian tersebut, maka diharapkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri Plaosan I.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Plaosan I tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 28 orang. Objek dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahap dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2008). Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah kemudian peneliti merancang materi yang sesuai dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* serta menyusun instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran, tes tertulis, dan lembar pedoman observasi kegiatan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Selanjutnya, tahap observasi yaitu melakukan pengamatan untuk mengetahui serta memperoleh gambaran yang lengkap mengenai proses pembelajaran. Peneliti mencatat semua peristiwa (kejadian) yang telah terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Tahap refleksi adalah mengamati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan pada langkah observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes evaluasi yang diberikan pada siswa di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sementara teknik non tes berupa lembar observasi yang dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengamati keaktifan siswa. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan nilai rata-rata.

Pada penelitian ini terdapat dua indikator keberhasilan yaitu peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dari peningkatan keaktifan belajar siswa harus mencapai 80% dalam kategori aktif. Sementara pada hasil belajar yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata mencapai 75 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bagi siswa kelas IV SD melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran PKn. Dalam penelitian tindakan kelas ini pengambilan data siswa dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu diadakan observasi dan tes.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran pra siklus digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I. Pada siklus I dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen yang digunakan dalam penelitian; 2) pelaksanaan yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning*; 3) observasi, tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa, mencatat semua peristiwa selama proses pembelajaran dan melihat hasil tes evaluasi siswa; 4) refleksi yaitu merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai target. Hal tersebut terjadi karena aktivitas belajar siswa belum menarik dan belum mendorong siswa untuk berpartisipasi menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama.

Hasil yang diperoleh pada siklus I selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Tahapan yang dilakukan pada siklus I selanjutnya juga diterapkan dalam pembelajaran siklus II. Sebagai tindakan lanjutan dari siklus I, peneliti merancang aktivitas belajar siswa yang lebih menarik yang memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Pada setiap siklus yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan menggunakan tes tertulis untuk melihat hasil belajar siswa. Berikut merupakan data hasil observasi keaktifan siswa kelas IV pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Kategori	Skor Minimal Keaktifan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	≥ 7	15	53,58%	20	71,43%	24	85,72%
Belum Tuntas	≤ 7	13	46,42%	8	28,57%	4	14,28%
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perbandingan perolehan data keaktifan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan data. Pada pra siklus perolehan data yang termasuk dalam kategori aktif dengan skor keaktifan ≥ 7 yaitu dari 28 siswa terdapat 15 siswa aktif, dengan presentase 53.58% dan sebanyak 13 siswa menunjukkan hasil kurang aktif dengan presentase 46.42% sedangkan hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan keaktifan dengan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 20 siswa dengan presentase 71,43% dan juga terdapat penurunan jumlah siswa kurang aktif sebanyak 8 siswa dengan jumlah presentase 28,57%. Kemudian pada siklus II mendapatkan lagi perolehan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa sebanyak 24 siswa yang termasuk dalam kategori aktif dengan jumlah presentase sebanyak 85,72% dan terjadi penurunan jumlah siswa yang termasuk kategori siswa kurang aktif dengan perolehan jumlah hanya 4 orang siswa dengan jumlah presentase 14,28%.

Selanjutnya hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pengerjaan tes tertulis berupa soal evaluasi yang dikerjakan pada setiap akhir siklus. Berikut merupakan data hasil belajar siswa kelas IV pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata
	Tuntas	Ketuntasan Klasikal	
Pra Siklus	15	60%	70
Siklus I	22	78%	72
Siklus II	26	92%	83

Berdasarkan tabel 2. di atas, pada kegiatan pembelajaran pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 dengan persentase ketuntasan klasikal 60%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran pra siklus yaitu 70. Sementara pada kegiatan pembelajaran siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 dengan persentase klasikal 78%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus I yaitu 72. Adapun perbedaan yang terjadi pada siklus I dibanding prasiklus yaitu jumlah siswa yang tuntas bertambah, begitu juga dengan persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan dari kegiatan pra siklus ke siklus I telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 dengan persentase ketuntasan klasikal 92%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83. Adapun perbedaan yang terjadi pada siklus II dibanding siklus I yaitu jumlah siswa yang tuntas bertambah, begitu juga dengan persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

3.2. Diskusi

Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas IV semester 2 di SD Negeri Plaosan 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus yang telah mencapai indikator keberhasilan dan mengatasi permasalahan yang ada. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tema yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran adalah tema 9 (Kayanya Negeriku), Subtema (Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam).

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan tes yang didapat melalui pelaksanaan tindakan pada pra siklus dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa merasa mudah bosan dan harus didorong oleh guru dalam melakukan sesuatu seperti bertanya, menulis materi yang penting, mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebelum dilaksanakan tindakan, guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran konvensional terdapat banyak siswa yang pasif atau kurang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan penjelasan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mudah merasa bosan dan menjadi pasif atau kurang aktif. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Keaktifan belajar merupakan sesuatu yang penting bagi siswa terutama dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini lebih mengarahkan pada usaha perbaikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri Plaosan 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sanjaya (2006:261-262), *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat serta berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil dari keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, peneliti menemukan sebanyak 15 siswa yang aktif dan 13 siswa yang tidak aktif. Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 1 yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang mana siswa hanya menjadi pendengar yang kurang aktif sehingga keterampilan siswa didalam pembelajaran tidak dapat berkembang. Dan juga selain itu siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dengan begitu perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Hasil belajar pada pra siklus dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 dengan persentase ketuntasan klasikal 60%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran pra siklus yaitu 70 yang artinya ketuntasan hasil belajar masih rendah.

Pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* perolehan data keaktifan siswa didapatkan 20 siswa dengan presentase 71,43% siswa aktif, 8 siswa dengan presentase 28,57% siswa tidak aktif. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan keaktifan. Sedangkan hasil belajar yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 78%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus pertama yaitu 72. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan kemampuan jika dibandingkan dengan tahap awal sebelum perbaikan. Namun demikian, kemajuan yang diperoleh siswa belum optimal dan masih di bawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu 75.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan langsung ke lapangan atau ke luar sekolah. Melalui kegiatan ke luar kelas ini siswa lebih antusias. Mereka lebih bisa bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Pembelajaran pun menjadi semakin aktif dan menyenangkan bagi siswa. Sejalan dengan kondisi ini siswa tampak lebih mudah memahami materi. Pada saat diskusi kelas, sebagian besar siswa terlibat secara aktif. Di sisi lain guru pun lebih mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga materi pembelajaran lebih mudah disampaikan guru dan terkesan lebih kontekstual. Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data keaktifan siswa didapatkan 24 siswa dengan presentase 85,72% siswa aktif, 4 siswa dengan presentase 14,28% siswa tidak aktif. Sedangkan hasil belajar yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 92%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus kedua yaitu 83. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar jika dibandingkan siklus pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, hal

ini dikarenakan motivasi belajar tinggi sehingga materi kayanya negeriku dapat dikuasai oleh siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam menyampaikan pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar dalam siklus kedua dapat dilihat pada penguasaan materi pembelajaran dengan nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal yaitu diatas 75.

Penelitian tentang keaktifan siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Iin Sugiarti (2013) Penelitian tersebut juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan matematika siswa, akan tetapi metode dan indikator yang digunakan berbeda. Iin Sugiarti (2013) menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) teknik *Modelling* pokok bahasan geometri dan pengukuran terhadap siswa kelas V SD Negeri 3 Mangunrejo terjadi peningkatan keaktifan siswa secara optimal meningkat sesuai dengan indikator-indikator yang ditargetkan yaitu mencapai 60% dari kondisi awal dan pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Adapun dalam indikator keaktifan yaitu: 1) Aspek keaktifan peserta didik dengan pencapaian indikator 71,43%, 2) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat 76,19%, 3) Siswa mampu mengerjakan soal didepan kelas atau mampu menjawab soal dari guru 76,19%.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dara Rahayu Febrian (2019) telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Hasil pembelajaran dengan mengubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi mereka, sosial, dan budaya mereka. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan data-data sebagai berikut: nilai rata-rata pratindakan sebesar 50 menjadi 69 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 84. Peningkatan juga terlihat dari tingkat ketuntasan klasikal 33,3% pada pratindakan menjadi 62,5 % pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5 % pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Plaosan I. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam setiap tindakan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menyatakan pembelajaran dengan model kontekstual lebih memudahkan guru dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Para siswa pun menyatakan pembelajaran menjadi menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bagi siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Terbukti dengan adanya perbandingan hasil observasi keaktifan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus menunjukkan 28 siswa yang ada dikelas IV, terdapat 15 siswa berkriteria aktif dengan presentase 53,58% pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa sebanyak 20 siswa yang aktif dengan presentase 71,43%. kemudian pada siklus II menunjukkan hasil yang meningkat sebanyak 24 siswa yang aktif dengan presentase 85,72%.
- b. Hasil belajar mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan klasikal dari 60% pada pra siklus meningkat menjadi 78% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 92% pada siklus II.

5. Ucapan Terima Kasih (boleh ada atau tidak)

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Catharina Wigati Retno Astuti, M.Si. M.Ed. selaku dosen pembimbing lapangan, kepada Ibu Patrisia Betris Yan Ariyanti S.Pd, selaku guru pamong SD

Negeri Plaosan 1. Tidak lupa, peneliti ucapkan terima kasih kepada segenap guru dan karyawan SD Negeri Plaosan 1 yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Referensi

- B. Johnson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung : MLC.
- Dara, R., Lies, L., & Idam, R.W.A. (2017). Penerapan model pembelajaran contextual and teaching learnig untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa sekolah dasar. (online). (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/10468/7688>). Diakses 6 Agustus 2023
- Fathurrohman & Wuri Wuryandari. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hariz, Y. N. F. (2021). Penerapan contextual teaching learning (ctl) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu kelas IX MTsN ponorogo tahun ajaran 2020/2021. (online), (http://etheses.iainponorogo.ac.id/14641/1/211417049_HARIZ%20YULIAN_IPS.pdf) . diakses 6 Agustus 2023
- Hisyam, Z. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di PT Yogyakarta : CTDS*
- Iin, S. (2012). Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) teknik modelling dalam pembelajaran matematika. (online), (https://eprints.ums.ac.id/24988/9/02_Naskah_Publikasi.pdf). Diakses 6 Agustus 2023
- Mardenta, N. Y. V. P. (2013). Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang. (online). (<https://eprints.uny.ac.id/15751/1/mardenta%2009108241057%20skripsi%20pdf.pdf>). Diakses 6 Agustus 2023
- Martinis. (2007). *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rizkiani, U.Y. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan strategi mind mapping (peta pikiran) pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IIS SMA Negeri I kretek wonosobo tahun pelajaran 2015/2016. (online), (https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/000/266/266978.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20230807%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20230807T073135Z&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Expires=600&X-Amz-Signature=15c4e696d16ef9e207806608aa3f6d157830f70cf715e5383e22a3a1d392cd86) Diakses 6 Agustus 2023
- Sanjaya, W, (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Suharsimi, A. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surati, (2013). Penerapan pembelajaran CTL untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Seurejo, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. (online). (https://eprints.ums.ac.id/25520/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses 6 Agustus 2023
- Udin S. Winatputra, dkk. (2008). *Meteri dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.